

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA KELAS IV
SD NEGERI 20 MERAWANG**

Suci Islamiah¹, Yurdayanti², Diana Pramesti³

¹⁻³PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹suciislamiah8@gmail.com, ²yurdayanti@unmuhbabel.ac.id,

³diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by students' low level of understanding in Pancasila Education lessons. Interview results revealed that students still struggled to comprehend Pancasila values; while most of them could memorize the principles of Pancasila. However, they did not fully grasp the underlying meanings and faced difficulties connecting these values to their daily lives. This study aims to determine the effect of the Project-Based Learning model on the understanding of Pancasila values among fourth-grade students at SDN 20 Merawang. The study employed an experimental method using a pre-experimental design specifically, a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 18 fourth-grade students from SD Negeri 20 Merawang, selected using a saturated sampling technique. Data collection was conducted via a test comprising 10 essay questions. Data analysis involved a normality test using the Shapiro-Wilk method and hypothesis testing using a Paired Sample t-Test, facilitated by IBM SPSS version 26. The results showed an average pretest score of 47.91 and an average posttest score of 82.36. The normality test indicated that the data were normally distributed, with significance values of 0.116 (> 0.05) for the pretest and 0.364 (> 0.05) for the posttest. Furthermore, the hypothesis test (Paired Sample t-Test) yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05), leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a . Thus, it can be concluded that the Project-Based Learning model has an effect on the understanding of Pancasila values among fourth-grade students at SD Negeri 20 Merawang.

Keywords: *Project-Based Learning, Understanding, Pancasila Values*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa peserta didik masih kesulitan memahami nilai-nilai Pancasila, sebagian besar peserta didik telah mampu menghafal sila-sila Pancasila, namun belum sepenuhnya memahami makna yang terkandung di dalamnya serta masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila pada kelas IV SDN 20 Merawang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Sampel penelitian berjumlah 18 siswa kelas IV SD Negeri 20 Merawang yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa 10 soal esai. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* berbantuan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 47,91 dan posttest sebesar 82,36. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *pretest* sebesar $0,116 > 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,364 > 0,05$. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Merawang.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Pemahaman, Nilai-Nilai Pancasila

A. Pendahuluan

Abad ke-21 menjadi abad yang saat ini tengah berkembang di seluruh dunia, ditandai dengan banyaknya kemajuan yang telah terjadi dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membentuk generasi penerus bangsa, yang tidak hanya pintar tetapi juga harus berkarakter. Salah satu kunci tercapainya tujuan pendidikan adalah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan termasuk nilai-nilai pancasila. Hal ini diperkuat oleh penjelasan (Murya dkk., 2023) bahwa kemampuan memahami materi menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Amelia & Aisya, 2021).

Pancasila merupakan dasar negara, pandangan hidup, serta ideologi yang menjadi landasan utama dalam seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia (Ariyanto dkk., 2022). Setiap sila mengandung nilai-nilai fundamental yang berfungsi membentuk karakter warga negara agar beriman, bermoral, menjunjung kemanusiaan, menjaga persatuan, mengutamakan musyawarah, dan menegakkan keadilan (Ardhani dkk., 2022). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap dan

bertindak, sehingga seluruh aktivitas kehidupan bernegara memiliki arah yang selaras dengan jati diri bangsa. Pancasila tidak hanya berperan sebagai dasar dalam penyelenggaraan negara, tetapi juga menjadi sumber nilai yang membentuk karakter warga negara agar mampu menjaga keharmonisan, menghormati perbedaan, serta berperilaku sesuai norma kehidupan bermasyarakat (Murya dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 20 Merawang 28 Juli 2026 diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila masih rendah. Sebagian besar siswa telah mampu menghafal urutan sila-sila Pancasila, namun belum sepenuhnya memahami makna yang terkandung di dalamnya serta masih mengalami kesulitan dalam mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga belum mampu menjelaskan makna setiap sila serta masih kesulitan mengaitkan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, saling menghargai, persatuan, musyawarah, dan keadilan, dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan keaktifan yang beragam, di mana

sebagian siswa sudah aktif dalam bertanya dan menjawab, sementara sebagian lainnya masih cenderung menunggu arahan dari guru. Siswa juga lebih mudah memahami materi ketika dilibatkan secara langsung melalui kegiatan diskusi atau aktivitas yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini juga didukung dengan data ulangan harian Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 20 Merawang tahun ajaran 2025/2026, masih banyak siswa mendapatkan nilai rendah. Dari jumlah 18 siswa hanya 8 siswa yang berhasil meraih nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata keseluruhan mencapai 44,4%. Sedangkan 10 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKTP dengan rata-rata keseluruhan 66,6%. Mengenai KKTP, pihak sekolah menetapkan sebesar 70.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan yang lebih menarik yaitu menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui pengerjaan suatu proyek nyata (Anggraini & Wulandari, 2021). Melalui model *project based learning*, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga ikut serta dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja sama, dan penyelesaian tugas serta mengaitkannya ke dalam kehidupan sehari-hari (Asyafah, 2019). Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan permasalahan melalui studi kasus serta mendampingi siswa selama proses pengerjaan. Penerapan *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, rasa tanggung jawab, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas (Maradika dkk., 2021).

Oleh karena itu, penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* baik digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model tersebut terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila. Penggunaan

model *Project Based Learning* menjadi penting karena pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan sikap dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Kelas IV SD N 20 Merawang”.

B. Metode Penelitian.

Penelitian siswa ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono dkk., 2023). Penelitian ini menggunakan satu kelompok yang diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan model *Project Based Learning* pada materi nilai-nilai Pancasila. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 20 Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan pada 18–26 Mei 2026

sebanyak lima kali pertemuan. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa, dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis berupa 10 soal uraian yang diberikan melalui pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Pancasila dalam Diriku. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS 26.0, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan IBM SPSS 26.0. Data penelitian dianalisis menggunakan IBM SPSS 26.0 melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis *Paired Sample t-Test*. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena jumlah sampel kurang dari 50. Apabila data berdistribusi normal, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test*, sedangkan jika data tidak normal dapat digunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 20 Merawang yang beralamat

Dusun Limbung, Desa Jada Bahrin, Kec. Merawang, Kab. Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada kelas IV SDN 20 Merawang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode eksperimen dengan menggunakan *Pre-Experimental Design, One-Group Pretest-Posttest Design*. Dilakukan *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan dengan menggunakan model *Project Based Learning, Posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setelah diberikan perlakuan.

Penelitian dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 18 Mei 2026 sampai dengan 26 Mei 2026 sebanyak 5 kali pertemuan. Waktu untuk setiap pertemuan 2 x 35 menit dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada kelas IV SD Negeri 20 Merawang. Untuk topik

pembelajaran materi Pendidikan Pancasila adalah membahas “Pancasila Dalam Diriku”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tes yang diberikan berupa 10 butir soal essay. Sebelum soal diberikan kepada siswa pada saat penelitian, soal ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas pada kelas V untuk melihat seberapa valid soal yang akan digunakan. Berdasarkan perhitungan uji validitas menggunakan SPSS 26 bahwa hasil uji tersebut menunjukkan 10 soal tersebut dikategorikan valid. Kemudian pada teknik analisis data dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji hipotesis. Adapun sajian data hasil siswa kelas IV SDN 20 Merawang diawali dengan data *pretest* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan data nilai peserta didik yang berjumlah 18 siswa SDN 20 Merawang setelah dilakukan *pretest*, diperoleh nilai tertinggi sebesar 62,5 dan nilai terendah sebesar 37,5 dengan rata-rata 47,91, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Nilai *Pretest*

Kelas	Maksimum	Minimum
-------	----------	---------

IV	62,5	37,5
----	------	------

Sumber: Data Primer 2026

Selanjutnya terdapat data *posttest* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan atau *treatment* menggunakan model *Project Based Learning* Berdasarkan hasil data nilai peserta didik yang berjumlah 18 siswa SDN 20 Merawang setelah dilakukan *posttest*, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 70 dengan rata-rata 82,36, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Nilai *Posttest*

Kelas	Maksimum	Minimum
IV	100	70

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang didapatkan di kelas IV, maka nilai ketuntasan peserta didik dapat disimpulkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3
Ketuntasan *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
<i>Pretest</i> IV		<i>Posttest</i> IV	
Tuntas	0	Tuntas	18
Tidak Tuntas	18	Tidak Tuntas	0

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

(KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70 pada kelas IV. Hal ini terlihat dari seluruh siswa di kelas IV yang berjumlah 18 siswa belum mencapai ketuntasan, sehingga tidak ada satu pun yang dinyatakan tuntas pada tahap pretest. Setelah diberikan perlakuan, terjadi kenaikan pencapaian KKTP (70) yang sangat signifikan di mana seluruh peserta didik berhasil mencapai ketuntasan pada nilai *posttest*, sehingga tidak ada siswa yang dinyatakan tidak tuntas dan sebanyak 18 siswa dinyatakan tuntas.

Perbandingan data hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* berdasarkan data terendah dan tertinggi hasil nilai yang diperoleh siswa kelas IV SDN 20 Merawang dapat dilihat melalui tabel perbandingan berikut:

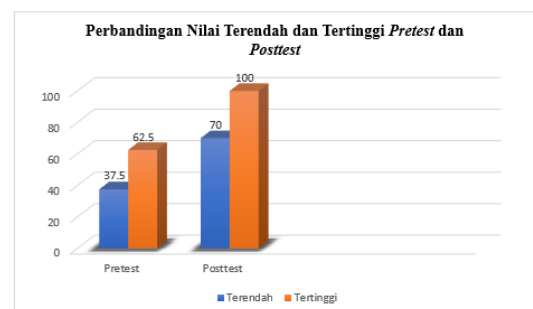
Tabel 4
Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest kelas IV

Kelas	Pretest	Posttest
IV	47,91	82,36

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata nilai *pretest* sebesar 47,91 meningkat menjadi 82,36 pada *posttest*, melampaui KKTP yang ditetapkan yaitu 70. Terlihat adanya kenaikan pemahaman siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran

menggunakan model *Project Based Learning*, di mana nilai setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan pada kelas IV. Adapun perbandingan nilai terendah dan tertinggi pretest dan posttest kelas IV tersebut juga digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1
Perbandingan Nilai Terendah dan Tertinggi Pretest dan Posttest
Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan gambar di atas, perbandingan nilai terendah dan tertinggi pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pretest, nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 37,5, sedangkan nilai tertinggi sebesar 62,5. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi mencapai 100. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengalami peningkatan

setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai terendah maupun nilai tertinggi pada *posttest* dibandingkan dengan *pretest*.

Sebelum instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa pada saat penelitian, soal terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan perhitungan uji validitas yang dilakukan pada kelas V menggunakan bantuan SPSS 26, seluruh dari 10 butir soal essay dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keterpercayaan instrumen tes tersebut, yang menunjukkan bahwa instrumen soal memiliki reliabilitas yang memadai untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Validitas Instrumen

No	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
1.	0,000	0,05	Valid
2.	0,000	0,05	Valid
3.	0,000	0,05	Valid
4.	0,002	0,05	Valid
5.	0,003	0,05	Valid
6.	0,003	0,05	Valid
7.	0,002	0,05	Valid
8.	0,000	0,05	Valid

9.	0,003	0,05	Valid
10.	0,003	0,05	Valid

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel diatas perhitungan validitas instrumen dengan menggunakan SPSS 26.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikan soal satu sebesar 0,000, soal dua sebesar 0,000, soal tiga sebesar 0,000, soal empat sebesar 0,002, soal lima sebesar 0,003, soal enam sebesar 0,003, soal tujuh sebesar 0,002, soal delapan sebesar 0,000, soal sembilan sebesar 0,003, dan soal sepuluh sebesar 0,003. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan soal tersebut dinyatakan valid karena nilai signifikansi $< 0,05$.

Setelah melakukan uji validitas kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk melihat apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Uji Reliabilitas Instrumen SPSS 26.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	10

Sumber: Data Primer 2026

Setelah instrumen teruji valid dan reliabel, tahapan analisis data dilanjutkan dengan melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran

data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui program SPSS 26.0 dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas pretest dan posttest kelas IV tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas IV dengan SPSS 26.0

Tests of Normality Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.917	18	.116
Posttest	.946	18	.364

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pretest kelas IV senilai 0,116 dan signifikansi posttest kelas IV senilai 0,364. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest kelas IV berdistribusi normal. Mengingat data telah memenuhi asumsi normalitas, analisis data dilanjutkan ke tahap uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila kelas IV SDN 20 Merawang. Adapun

hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dengan H_a yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada kelas IV SDN 20 Merawang, dan H_0 yaitu tidak terdapat pengaruh. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, serta jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS IBM 26, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t (Paired Sample Test)

Paired Samples Test		
	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	-11.887	17

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test* pada tabel tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,887 dengan derajat kebebasan (df) = 17 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Project Based*

Learning terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada kelas IV SDN 20 Merawang.

Pembahasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman awal siswa kelas IV SDN 20 Merawang terhadap nilai-nilai Pancasila, di mana dari total 18 siswa hanya 8 anak yang melampaui standar KKTP (70) dengan rata-rata ulangan harian sebesar 44,4%. Kondisi tersebut dikuatkan oleh hasil *pretest* yang memperoleh nilai rata-rata 47,91, sehingga diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui desain *One Group Pretest-Posttest Design* selama 5 kali pertemuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pemahaman materi Pancasila.

Pelaksanaan pembelajaran merujuk pada pandangan (Subiyantoro, 2025) bahwa model PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, (Khoiruddin & Suwito, 2021) menyatakan bahwa guru membentuk kelompok siswa sesuai prosedur

pembuatan proyek dan siswa menyelesaikan masalah melalui diskusi dan kegiatan langsung di lapangan. Dalam prosesnya, (Tuzzahra dkk., 2019) menjelaskan bahwa peserta didik di bawah dampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya serta menentukan berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. Selain itu (Rahman & Ramli, 2024) menegaskan bahwa dalam PjBL, peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil dan bertanggung jawab untuk mendapatkan serta mengelola informasi yang dikumpulkan. Terkait metode penelitian, (Sugiyono dkk, 2023) menyatakan bahwa desain *One Group Pretest-Posttest Design* memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol sebagai pembanding, di mana perubahan yang terjadi setelah pemberian perlakuan tidak dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rani, 2024) bahwa model PjBL berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep

peserta didik, serta (Safitriyanah dkk., 2026) yang menyatakan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik karena pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan proyek yang mendorong siswa berperan aktif. Di samping itu, (Maharani dkk., 2025) juga menyatakan bahwa model *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Setelah diberikan perlakuan pembuatan proyek poster, nilai *posttest* siswa meningkat dengan rata-rata mencapai 82,36. Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,116 dan *posttest* sebesar 0,364 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena bernilai $> 0,05$. Pengujian hipotesis lanjutan menggunakan *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV SDN 20 Merawang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Merawang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,91, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,36. Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* melalui IBM SPSS 26 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Merawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkot Al-Farabi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan

- Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9, 292–299.
- Ardhani, M. D., Utaminingsi, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(November), 12.
- Ariyanto, A., Utama, & Markhamah. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 101–116.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam) Abas. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 1.
- Khoiruddin, A., & Suwito, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya Smk Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11, 38–43.
- Maharani, N., Dewi, E. P., Muzakkiyah, D. F., Azkiyah, S. R., Sukma, I., & Muhtarom, T. (2025). Model pembelajaran yang efektif dalam penanaman pendidikan karakter sejak dini pada sekolah alam. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 1–9.
- Maradika, A. P., Kumalasari, E., Azizah, W. A., Widodo, S. T., & Nurkhikmah, A. (2021). Pengaruh Media Smart Box Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sd Negeri Tugurejo 02 Materi Penerapan Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 09, 167–186.
- Murya, D., Septi, R., & Risqi, M. (2023). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari. *Jurnal Edukasi Terkini*, 2(2), 217–225.
- Rahman, S. A., & Ramli, M. (2024). Model Pembelajaran : Problem Based Learning & Project Based Learning. *Journal of Education and Social Humaniora*, 1(1), 62–81.
- Rani, A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ips Kelas V Sdn 2 Hajimena Lampung Selatan*.
- Safitriyanah, N., Lumbantoruan, C. M., Hamzah, N. H., Nurkhoir, W. B., Fadilah, D. N., & Nugraha, R. G. (2026). Pengaruh Pjbl Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Di Kelas 4 Sdn Sukamaju. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 110–122.
- Subiyantoro, S. (2025). *Problem & Project Based Learning*. Penerbit Lakeisha.
- Sugiyono, R. K., & Alfabeta, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Tuzzahra, R., Hanifah, & Maizora, S. (2019). *Model Project Based Learning dan Penerapannya*. FKIP Universitas Bengkulu.